

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki UMKM yang banyak untuk mendorong perekonomian daerah. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat menjelaskan pada tahun 2015 jumlah usaha mikro yaitu sebanyak 98.817 unit, usaha kecil sebanyak 22.978 unit, usaha menengah sebanyak 2.609 unit dan usaha besar sebanyak 5 unit. Jumlah UMKM di Sumatera Barat yaitu sebanyak 99,9% dari total keseluruhan unit usaha yang ada, sehingga peran UMKM lebih besar dibandingkan peran usaha besar dalam meningkatkan perekonomian. (Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Barat, 2015)

Salah satu klasifikasi UKM menurut Sukidjo (2004) yaitu usaha dagang dengan jenis usaha salah satunya pengeceran kebutuhan sehari-hari seperti penyediaan air minum. Kebutuhan air minum merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi oleh setiap orang (Lestari dkk, 2012). Pentingnya mengkonsumsi air minum yang sehat membuat setiap orang memilih air minum yang berkualitas.

Dinas Kesehatan Kota Padang dalam Profil Kesehatan Kota Padang (2016) mengatakan bahwa jumlah depot air minum isi ulang yang ada di Kota Padang yaitu sebanyak 670 depot. Depot air minum isi ulang harus melakukan pengawasan mutu dengan parameter pemeriksaan kimia satu kali dalam satu tahun dan pemeriksaan bakteri satu kali dalam tiga bulan. Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang ini juga menjelaskan bahwa jumlah depot yang melakukan kegiatan sanitasi dan pengawasan internal tidak lebih dari 79% atau sebanyak 529 depot air minum isi ulang. Lestari, dkk (2012) mengatakan bahwa salah satu jenis penyakit yang dapat disebabkan akibat mengkonsumsi air minum dari depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi kriteria kesehatan adalah penyakit diare. Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan bahwa pada tahun 2016, daerah yang

memiliki kasus diare paling banyak yaitu Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kelurahan Lubuk Buaya memiliki jumlah depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi kriteria kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 492 tahun 2010 yaitu sebanyak 20 depot dari total jumlah depot air minum isi ulang sebanyak 47 depot. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah depot air minum isi ulang yang melakukan kegiatan sanitasi dan pengawasan internal untuk menjamin penyediaan air minum sehat bagi masyarakat sekitar tidak lebih dari 57,44%. Jumlah depot air minum isi ulang yang memenuhi dan tidak memenuhi higienis sanitasi serta jumlah kasus diare yang ditemukan di setiap daerah di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Depot Air Minum Isi Ulang yang Memenuhi dan Tidak Memenuhi Higienis Sanitasi di Setiap Daerah di Kota Padang

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kasus Diare yang Ditemukan	Depot Air Minum yang Memenuhi Higienis Sanitasi	Depot Air Minum yang Tidak Memenuhi Higienis Sanitasi	Jumlah Depot Air Minum
1	Padang Barat	Padang Pasir	47,675	1,287	22	9	31
2	Padang Timur	Andalas	83,729	2,261	52	19	71
3	Padang Utara	Ulak Karang	20,131	544	4	7	11
4		Alai	24,249	655	17	0	17
5		Air Tawar	30,380	820	16	11	27
6	Padang Selatan	Seberang Padang	18,118	489	8	1	9
7		Pemancangan	18,758	506	14	0	14
8		Rawang Barat	25,622	692	14	4	18
9	Koto Tangah	Lubuk Buaya	106,055	2,863	27	20	47
10		Air Dingin	25,804	697	15	7	22
11		Anak Air	32,850	887	27	3	30
12		Ikur Koto	14,733	398	5	3	8
13	Nanggalo	Nanggalo	38,799	1,048	39	0	39
14		Lapai	23,792	642	25	0	25
15	Kuranji	Kuranji	28,184	761	14	3	17
16		Belimbing	61,949	1,673	24	22	46
17		Ambacang	50,694	1,369	40	0	40
18	Pauh	Pauh	66,433	1,794	55	2	57
19	Lubuk Kilangan	Lubuk Kilangan	54,080	1,460	27	11	38
20	Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	65,336	1,764	26	12	38
21		Pengambiran	52,433	1,416	44	3	47
22	Bungus	Bungus	25,164	679	14	4	18
Jumlah			914,968	24,705	529	141	

Sumber: (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016)

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi higienis sanitasi paling banyak ditemukan di Kelurahan Belimbing, Kecamatan Kuranji dan Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto

Tengah. Melihat jumlah kasus diare yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Lubuk Buaya membutuhkan pengolahan air minum yang berkualitas sebagai salah satu cara mengurangi kasus diare di daerah tersebut. Pengolahan air minum berkualitas juga melihat jumlah masyarakat sebagai target utama pemasaran.

UKM yang bergerak dibidang penyedia air minum berkualitas dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghindari berbagai resiko penyakit yang dapat ditimbulkan dengan mengkonsumsi air minum yang tidak berkualitas. Pengolahan air minum yang ada di Kota Padang menggunakan berbagai sistem, diantaranya sistem multifiltrasi, toksinisasi, ultraviolet, ozonisasi, filtrasi dan sebagainya. Pengolahan air minum dengan berbagai sistem mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu jenis air minum isi ulang yang menguasai pangsa pasar Indonesia dipegang oleh Aqua Danone. Pengolahan air minum Aqua menggunakan *hydro pro system*. Pengolahan aqua melewati berbagai penyaringan dengan teknologi canggih sehingga terjamin kualitasnya, namun dengan harga yang cukup mahal. Harga air minum aqua kemasan galon di kota Padang berkisar antara Rp 15.000,- sampai Rp 20.000,-, harga ini tergolong cukup mahal karena rata-rata harga air galon di depot-depot air minum isi ulang Kota Padang yaitu Rp 5.000,-. Ariyanti dan Widiassa (2011) mengatakan pengolahan air minum berkualitas dengan harga jual lebih murah yaitu pengolahan dengan penyaringan sistem *reverse osmosis* (RO).

Pengolahan air minum menggunakan sistem RO menghasilkan air murni dari unsurnya yaitu H₂O, sehingga lebih mudah diserap tubuh (Ariyanti dan Widiassa, 2011). Air minum RO memiliki beberapa kelebihan dibandingkan air minum lain, menurut Aryanto (2010) air RO tidak memiliki endapan saat dilakukan pengukuran tingkat kesadahan. Air mineral lain memiliki endapan dan berwarna keruh saat dilakukan pengujian. Hasil ini menunjukkan bahwa air mineral yang biasa dijual dipasaran mengandung banyak polutan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Pendirian usaha pengolahan air minum yang berkualitasberpeluang cukup besar, mengingat populasi masyarakat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang (2016) khususnya di Kelurahan Lubuk Buayamerupakan jumlah yang paling banyak dari pada jumlah masyarakat yang ada di Kelurahan-Kelurahan lain di Kota Padang yaitu berjumlah 106.055 jiwa dan jumlah masyarakat yang mengkonsumsi air minum isi ulang menurut Riset Kesehatan Dasar dalam Lestari, dkk (2012) yaitu sebesar 17,2%. Jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Buaya berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2015 yaitu sebanyak 104.680 jiwa dan tahun 2016 sebanyak 106.055 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Lubuk Buayaini yaitu sebesar 1,31% sehingga dapat diprediksi jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Buaya pada tahun 2018 yaitu sebanyak108.805jiwa. Pendirian perusahaan membutuhkan perencanaan yang komprehensif agar tujuan pendiriannya dapat tercapai. Analisis kelayakan bisnis dalam pendirian perusahaan digunakan untuk melihat layak atau tidak layak dilaksanakan pendirian perusahaan dengan menempatkan ukuran-ukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif yang akhirnya terangkum di dalam sebuah rekomendasi (Fahmi, 2014). Analisis kelayakan bisnis ini diperlukan oleh berbagai pihak seperti investor, bank, pemasok dan pemerintah dalam mengambil keputusan terhadap usaha yang didirikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah melakukan studi kelayakan pendirian usaha air minum menggunakan sistem *reverse osmosis* (RO) di Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian pendirian usaha air minum RO yaitu mengetahui kelayakan pendirian usaha dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek hukum, aspek manajemen dan organisasi, aspek lingkungan serta aspek keuangan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam analisis studi kelayakan pendirian usaha air minum isi ulang yang menggunakan sistem *reverse osmosis* yaitu periode investasi ditetapkan sepanjang masa umur ekonomis peralatan utama yang digunakan yaitu mesin RO dengan perkiraan umur ekonomis selama 5 tahun.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian analisis kelayakan pendirian perusahaan air minum RO di kota Padang. Teori-teori didapatkan dari berbagai sumber dan digunakan sebagai acuan dalam pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisikan tentang tahap sistematis yang dilakukan dalam penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian sehingga

didapatkan kesimpulan. Aspek-aspek yang dikaji dalam studi kelayakan bisnis menggunakan beberapa metode, seperti dalam penentuan lokasi pendirian usaha menggunakan metode perbandingan faktor, penentuan peramalan permintaan menggunakan metode deret waktu dan sebagainya.

BAB IV KAJIAN ASPEK-ASPEK DALAM STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA AIR MINUM ISI ULANG YANG MENGGUNAKAN SISTEM REVERSE OSMOSIS

Bab kajian aspek-aspek dalam studi kelayakan pendirian usaha berisi tentang pengumpulan sekaligus pengolahan data setiap aspek kajian dalam studi kelayakan menggunakan metode-metode yang terdapat pada studi literatur.

BAB VPENUTUP

Bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk perbaikan penelitian kedepannya.

